

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku menyimpang atau biasa dikenal dengan istilah penyimpangan sosial merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada di lingkungan masyarakat atau suatu kelompok maupun aturan yang telah ditetapkan. Dasarnya, perilaku menyimpang sering dikaitkan dengan perbuatan atau tindakan yang negatif (Aris, 2021). Bentuk-bentuk perilaku penyimpangan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat seperti, perkelahia antara kelompok, penyalagunaan narkoba, berjudi, seks bebas, bullying, merokok, dan salah satunya adalah perilaku konsumsi minuman beralkohol (mabuk-mabukan) (Ni Made & Ni Ketut, 2020).

Menurut Sutherland (dalam Lito, 2021) dalam teori asosiasi deferensial mengatakan bahwa perilaku menyimpang seseorang adalah hasil dari mempelajari suatu sikap dan perilaku dari subkultur atau teman sebayanya yang berperilaku menyimpang. Menurut penelitian Maula & Yuniastuti (2017) kurangnya percaya diri, ingin coba-coba, pelarian dari masalah, pengetahuan yang kurang, serta lingkungan dan keluarga yang buruk juga dapat menjadi pengaruh terhadap perilaku mengkonsumsi alkohol.

Alkohol digolongkan dalam NAPZA (narkoba, psikotropika dan lainnya) karena mempunyai sifat menenangkan saraf pusat. Alkohol juga dapat mempengaruhi fungsi tubuh maupun perilaku seseorang, mengubah suasana hati dan perasaan orang yang mengkonsumsinya, bila dikonsumsi secara berlebihan (Yani, 2018).

Minuman beralkohol adalah suatu zat yang bekerja secara selektif terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, kesadaran seseorang. Apabila digunakan secara terus menerus dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan bagi pengkonsumsinya (Wijaya, 2016)

Perilaku konsumsi alkohol di Indonesia sendiri menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2021), pada kelompok usia 18-24 tahun menunjukkan bahwa konsumsi alkohol pada 30 hari terakhir pada laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (SNPHAR 2021). Adapun survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik Indonesia, di mana dalam kurun waktu tiga tahun terakhir 2020-2022 jumlah konsumsi alkohol pada penduduk yang berusia 15 tahun keatas mengalami penurunan (dapat dilihat dalam tabel 1).

Tabel 1
Konsumsi alkohol dalam tahun 2020-2023

Klasifikasi	Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Umur \geq 15 Tahun Dalam Tiga Tahun Terakhir (Liter Per Kapita)		
	2020	2021	2022
Perkotaan/Perdesaan+			
Perkotaan	0,22	0,18	0,18
Perdesaan	0,61	0,06	0,53
Perkotaan+Perdesaan	0,39	0,36	0,33

Dampak dari perilaku konsumsi minuman beralkohol juga sudah menjadi fenomena yang umum di dunia dan juga dapat menyebabkan masalah-masalah serius bahkan hingga menyebabkan kematian. Menurut data WHO (2022) di seluruh dunia, 3 juta kematian setiap tahun diakibatkan oleh penggunaan alkohol

yang berbahaya, Ini mewakili 5,3% dari seluruh kematian. Secara keseluruhan, 5,1% beban penyakit dan cedera global disebabkan oleh alkohol. Pada orang berusia 20–39 tahun, sekitar 13,5% dari total kematian disebabkan oleh alkohol. Terdapat hubungan sebab akibat antara penggunaan alkohol yang berbahaya dan berbagai gangguan mental dan perilaku.

Minuman beralkohol telah dikaitkan dengan beberapa masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, kecanduan nikotin, dan menyakiti diri sendiri. Sekitar 41% bunuh diri terkait dengan ketergantungan alkohol, dan 23% orang yang sengaja melukai diri sendiri rentan terhadap ketergantungan alkohol. Sebuah penelitian di Inggris menemukan bahwa 85% pasien yang menerima pengobatan untuk ketergantungan alkohol memiliki gangguan kejiwaan. Penelitian tersebut, juga menemukan 81 pasien di antaranya memiliki gangguan afektif atau kecemasan (34 depresi berat, 47 depresi ringan, 32% kecemasan), 53 pasien memiliki gangguan kepribadian cacat dan 19 pasien memiliki gangguan psikotik (Hanifah, 2023).

Menurut Taffal (dalam, Wagiu et al., 2017) minuman beralkohol adalah salah satu zat yang paling sering di salah gunakan di dunia. Minuman beralkohol yang dimaksud adalah minuman yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dengan menambahkan ethanol.

Mahasiswa yang sedang berada dalam fase perkembangan masa remaja akhir menuju ke masa dewasa awal rentan dengan perilaku menyimpang yang diakibatkan oleh masalah akademik, keugangan, *homesick*, hubungan sosial/percintaan dan pikiran mengenai masa depan. Kondisi tersebut mengakibatkan rasa frustrasi dan kekecewaan akibat kegagalan yang dialami.

Salah satu caranya adalah mencari hiburan untuk menenangkan pikiran, namun hiburan tersebut cenderung kearah negatif seperti mengkonsumsi minuman beralkohol. Ada banyak alasan untuk mahasiswa mengkonsumsi alkohol, alasan tersebut antara lain untuk mengatasi rasa sedih dan batin yang tertekan, melenyapkan rasa tidak aman dalam dirinya, mencapai tingkat kelegaannya yang santai, melarikan diri dari alam yang nyata (Kurniawati & Sodik, 2021).

Mengkonsumsi minuman beralkohol juga dapat menimbulkan terjadinya perilaku agresif, sesuai penelitian yang dilakukan oleh Manuhutu & Soetjningsih (2022) tentang konsumsi minuman beralkohol dan perilaku agresif pada mahasiswa rantau asal X di Salatiga. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa konsumsi minuman beralkohol dengan jangka waktu yang panjang dan terus menerus dapat menyebabkan timbulnya perilaku agresif pada individu. Hal tersebut demikian karena tingkat perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa rantau X di Salatiga mayoritas berkategori tinggi sehingga dapat diartikan mahasiswa memiliki kontrol diri yang rendah dan dapat membuat individu menjadi seorang pecandu alkohol.

Dampak negatif dari perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol juga terjadi pada mahasiswa rantau asal NTT di kota Malang. Edaran berita yang dilansir dari medcom.id (Al Faruq, 2023), telah terjadi kasus pengeroyokan karena para pelaku (mahasiswa rantau Atambua) dalam pengaruh minuman alkohol. Akibatnya salah satu mahasiswa NTT tewas dalam peristiwa tersebut. Korban ditemukan di desa Tegalondo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, pada Sabtu 24 Juni 2023.

Pada penelitian ini subjek yang dipilih adalah mahasiswa rantau Atambua di Kota Malang. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi langsung sebanyak 3 kali di rumah kontrakan yang berlokasi di Pisang Agung yang merupakan tempat kumpul para mahasiswa rantau Atambua. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 Juli (1), tanggal 31 Juni (2), dan tanggal 3 Agustus (3). Hasil observasi yang peneliti temukan, bahwa munculnya perilaku konsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa rantau Atambua cukup sering dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti teman yang memancing untuk melakukan kegiatan minum-minuman beralkohol, stres akademik seperti tugas kuliah yang menumpuk, serta perayaan ulang tahun. Durasi mengonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa rantau Atambua relatif lama, dan cukup banyak minuman beralkohol yang dikonsumsi, bahkan para mahasiswa juga mencampur minuman beralkohol dengan minuman lain seperti bir, minuman soda, dan beberapa merek minuman lain.

Menurut Karamoy (dalam William, 2015) kecenderungan perilaku konsumsi minuman beralkohol yang sering muncul dipicu dari beberapa faktor yang menyebabkan perilaku tersebut sering tidak bisa di hindari oleh para mahasiswa. Faktor tersebut mencakup internal seperti kepribadian, pengaruh usia, pandangan atau keyakinan yang keliru, religious yang rendah, dan ego yang tidak realistis, sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan keadaan akademik. Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol juga cenderung di dorong oleh kebudayaan yang melatarbelakangi individu, tingginya mengonsumsi minuman beralkohol juga di dorong oleh teman sebaya dan lingkungan sekitar (Kurniawati & Sodik, 2021)

Menurut Hakim (2014) menyatakan bahwa lemahnya *self control* adalah penyebab utama untuk terjadinya perilaku minum-minuman beralkohol. Individu yang melakukan kegiatan minum-minuman beralkohol bisa dengan mudah terdorong untuk melakukan aktivitas minum selanjutnya yang biasanya mampu untuk dihindari (Azzahrah & Rozali, 2021).

Ketika menghadapi setiap masalah yang sering muncul pada kehidupan sosial, setiap individu memiliki *self control* untuk mengendalikan setiap emosi, dorongan-dorongan, maupun keinginannya. Sebaliknya jika *self control* tidak kuat dalam mengontrol diri seseorang, maka kepribadiannya cenderung menjadi lemah sehingga lebih mudah terpengaruh oleh dorongan-dorongan yang muncul dari lingkungan sekitar maupun dirinya sendiri, walaupun hal tersebut bertentangan dengan moral dan norma, salah satunya adalah kecenderungan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol (Amelia, 2022).

Menurut Averill (dalam Azzahrah & Rozali, 2021) *self control* adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang di yakini. Goloman (dalam Ulfiana, 2018), mendefinisikan *self-control* sebagai kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan individu untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada.

Synder dan Gangestad (dalam Ghufron & Rismawati, 2017) mengemukakan bahwa *self control* mampu menghentikan tindakan berbahaya dari individu. *Self control* berhubungan dengan kesuksesan individu dalam berbagai bidang kehidupan. Pendapat yang di berikan oleh Synder dan Gangestad dapat di

ketahui bahwa dengan adanya *self control* dapat meminimalisir dan menghentikan para mahasiswa dalam mengambil tindakan atau perilaku yang menyimpang seperti perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol.

Self control dalam penelitian ini adalah mengkaji seberapa tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengatasi kebebasan dan kemandirian pada dirinya. Mengingat kalau sering kali mahasiswa rantau berada dalam posisi yang lebih bebas dan independen dibandingkan waktu tinggal bersama orangtuanya. Mahasiswa juga harus mengambil keputusan untuk dirinya sendiri agar tidak cenderung lari kearah yang negatif dalam menghadapi lingkungan sosial yang mungkin saja seringkali melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak seharusnya dilakukan (Manuhutu & Soetjningsih, 2022).

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai “Pengaruh *Self-Control* Terhadap Kecenderungan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Mahasiswa Rantau Atambua di Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Adakah pengaruh *self control* terhadap kecenderungan perilaku mengkonsumsi minuman alkhoh pada mahasiswa rantau Atambua di Kota Malang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui adakah pengaruh *self control* dengan

kecenderungan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa rantau Atambua di Kota Malang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat di jadikan bacaan dan referensi bagi khalayak umum untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu psikologi terutama di bidang psikologi sosial dan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa Rantau

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan tentang perilaku mengkonsumsi minuman berakohol agar para masiswa rantau mampu mengambil keputusan yang bijak dan dapat mengendalikan situasi ketika di hadapkan dengan lingkuang sosial yang luas, khususnya mahasiswa rantau Atambua.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan kajian atau sumber literarur bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitan lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh *self control* terhadap kecenderunan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa rantau.

D. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *self control* terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol yang akan di jadikan sebagai acuan referensi dalam penelitian yang akan di lakukan, yaitu:

Pada penelitian yang dilakukang oleh Tarigan et al., (2023) dengan judul “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumsi Miras Pada Remaja di Desa Motilango Kecamatan Tarigan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara” penelitian yang dilakukan pada remaja laki-laki yang berusia 17-25 tahun di Desa Motilango Kecamatan Tarigan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara ini menggunakan jenis penelitian observasional pendekatan cross sectional, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan pada mahasiswa rantau atambua di kota malang ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi.

Penelitian yang dilakukan Luu et al. (2023) dengan judul “Agresivitas Pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri dan Intesitas Minum Moke” dalam penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui secara stimulus dan partial hubungan kontrol diri dan intensitas minum moke dengan agresivitas remaja. Penelitian yang akan peneliti lakukan, bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kntrol diri (*self control*) dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa rantau Atambua di Kota Malang

Penelitian yang dilakukan Azzahra dan Rozalia (2021) dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Minum-minuman Beralkohol Pada Remaja Laki-laki di Jabodetabek” adapun perbedaan penelitian ini de’ngan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat pada subjek dan lokasi pitian. Dalam penelitan diatas ditujukan pada remaja laki-laki dengan rentang usia 15-19 tahun sebagai sampelnya dan penelitian tersebut berlokasi di Ja’bodetabek, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ditujukan p’ada mahasiswa rantau Atambua dengan rentan usia 19-25 tahun dan berlokasi d’i Malang.